

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pariwisata saat ini merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar ketiga di negara Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan negara Indonesia dari sektor pariwisata pada 2019 sebesar 16,426 miliar dolar Amerika (BPS, 2020). Dalam hal ini pengelolaannya harus benar-benar dipegang oleh lembaga yang ahli dan profesional dalam sektor pariwisata, hal tersebut karena industri pariwisata mencakup berbagai bidang di dalamnya. Di Indonesia sendiri, lembaga yang mengurus terkait pariwisata berada dibawah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (KEMENPAREKRAF). Menurut *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan* (Kemenkeu.go.id, 2009), pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengelola, pemerintah, dan pemerintah daerah. Keberadaan kegiatan pariwisata akan membuat masyarakat lebih mengenal bangsa, kebudayaan, adat-istiadat dan sekaligus dapat menikmati keindahan alam di suatu daerah. Pengembangan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, pariwisata juga tidak semata-mata berkaitan dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun yang lebih penting lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa.

Jawa Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar untuk dikembangkan lagi. Daya tarik wisata yang dimiliki Provinsi Jawa Barat sangat beragam jenisnya. Wisata alam, budaya, maupun buatan tersebar di wilayah Jawa Barat, dengan keunikan lokal yang khas dan dapat memperkuat daya saing produk wisata Jawa Barat. Pemerintah provinsi Jawa Barat sendiri memiliki program yang bernama Jawa Barat Juara. Dinas pariwisata dan kebudayaan provinsi Jawa Barat memiliki peran cukup penting dan strategis dalam pencapaian visi dan misi

Jawa Barat juara, diantaranya yaitu; pariwisata juara, industri kreatif juara dan budaya juara. Pada tahun 2022 terdapat program strategis dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan, melestarikan kebudayaan dan meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu pengembangan pusat budaya di kabupaten atau kota (Jabarprov.go.id, 2022).

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu kabupaten yang saat ini sedang gencar dalam mengembangkan industri pariwisata. Saat ini, Tasikmalaya mulai dilirik oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Kabupaten Tasikmalaya mempunyai luas wilayah sebesar 2.708,81 km<sup>2</sup> atau 270.881 ha, secara administratif terdiri dari 39 Kecamatan dan 351 desa (Jabarprov.go.id, 2017). Secara administratif Kabupaten Tasikmalaya memiliki batas wilayah sebagai berikut; Sebelah utara berbatasan dengan Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Garut, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Ciamis. Kepariwisataan Kabupaten Tasikmalaya memiliki peranan yang penting dalam kepariwisataan Jawa Barat maupun dalam pembangunan wilayah Kabupaten Tasikmalaya. Dalam kepariwisataan Jawa Barat, Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu destinasi pariwisata yang cukup diunggulkan, hal tersebut karena Kabupaten Tasikmalaya memiliki banyak kekayaan, baik potensi alam ataupun potensinya budayanya. Kabupaten Tasikmalaya, bersama-sama dengan Kota Tasikmalaya, Kabupaten Garut, Kabupaten Ciamis, dan Kota Banjar menjadi kawasan wisata unggulan Jawa Barat dengan produk pariwisata yang diunggulkan adalah kria dan budaya Priangan (BAPPEDA, 2017).

Peran penting kepariwisataan Kabupaten Tasikmalaya di tingkat daerah maupun provinsi tidak terlepas dari potensi alam dan budaya yang dimilikinya. Kabupaten Tasikmalaya dikenal dengan kekayaan daya tarik wisata budayanya, baik itu budaya masyarakat tradisional maupun kriya atau kerajinannya. Misalnya Kampung Naga yang merupakan daya tarik wisata budaya andalan Kabupaten Tasikmalaya dan sudah dikenal di tingkat

nasional maupun internasional (Nugraha dkk., 2018). Sampai saat ini Kampung Naga masih menjadi primadona bagi wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Tasikmalaya. Daya tarik wisata lainnya yang juga dikenal dari Kabupaten Tasikmalaya adalah kerajinan anyaman Rajapolah dan juga kerajinan bordirnya. Selain itu potensi wisata alam Kabupaten Tasikmalaya juga sudah mulai dikenal, misalnya Gunung Galunggung yang saat ini menjadi wisata alam unggulan yang ada di Kabupaten Tasikmalaya. Disamping itu DISPARPORA (Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga) Kabupaten Tasikmalaya sedang gencar membangkitkan geliat pariwisata yang ada di Kabupaten Tasikmalaya. Hal itu dibuktikan dengan lahirnya 92 desa wisata dan diresmikan langsung oleh Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya (Disparpora, 2022). Disparpora juga sedang menyusun rencana dan memproyeksikan terkait dengan pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Tasikmalaya.

Kecamatan Salawu merupakan salah satu dari 39 kecamatan yang ada di Kabupaten Tasikmalaya (BPS, 2019). Di Kecamatan Salawu terdapat salah satu daya tarik wisata yang sudah dikenal oleh wisatawan lokal maupun internasional yaitu wisata budaya Kampung Naga, dan saat ini lahir salah satu destinasi wisata baru di Kecamatan Salawu yaitu Desa Wisata Tenjowaringin.

Desa Tenjowaringin merupakan salah satu dari 12 desa yang ada di Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Desa ini terletak di sebelah barat Kecamatan Salawu. Desa Tenjowaringin menjadi salah satu dari 92 desa wisata yang ada di Kabupaten Tasikmalaya (Disparpora, 2022). Desa Tenjowaringin memiliki bentuk geomorfologi yang cukup beragam, hal tersebut karena desa ini didominasi oleh bentuk lahan perbukitan. Keadaan geomorfologi seperti itu membuat desa ini memiliki keindahan dan potensi alam yang cukup besar untuk dikembangkan lagi. Desa Tenjowaringin memiliki beberapa potensi objek wisata alam, objek wisata tersebut diantaranya yaitu Wisata Bukit Panenjoan, Hutan Pinus Patok serta Gunung Batu. Disamping itu, Desa Tenjowaringin memiliki sungai yang diapit oleh hamparan area persawahan sehingga meningkatkan nilai keindahan dan

memberikan suasana pedesaan yang masih alami. Saat ini Desa Tenjowaringin terus melakukan penataan dalam hal pengembangan objek wisata guna menarik jumlah kunjungan wisatawan.

Namun dalam pemanfaatan potensi sumber daya wisata alam yang cukup besar ini masih terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu kelengkapan sarana prasarana yang masih belum lengkap dan kurang memadai. Sarana prasarana yang ada saat ini masih bersifat sederhana dan seadanya, hal tersebut karena dalam proses pembangunan atau pembuatan objek wisata masih bersifat swadaya dari masyarakat sehingga berdampak pada kualitas sarana prasarananya. Faktor lain yang menjadi permasalahan yaitu pengelolaan yang masih kurang baik. Saat ini pengelolaan dilakukan oleh masyarakat setempat dan masih bersifat sukarela, sehingga dalam pengelolaannya kurang begitu baik, hal itu dapat dilihat dari adanya beberapa objek wisata yang terbengkalai dan tidak terurus dengan baik serta dalam waktu-waktu tertentu tidak ada penjagaan di objek wisata tersebut. Pengelolaan yang kurang baik juga berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan, pada awal pembukaan objek wisata yang ada di Desa Wisata Tenjowaringin jumlah kunjungan wisatawan relatif banyak, namun seiring berjalannya waktu jumlah wisatawan yang berkunjung semakin berkurang.

Permasalahan lainnya yaitu belum adanya promosi atau pemasaran yang serius dalam mengenalkan objek wisata yang di Desa Wisata Tenjowaringin. Pada dasarnya promosi atau pemasaran merupakan faktor yang cukup penting dalam industri pariwisata, apabila promosi terhadap suatu objek wisata dilakukan dengan baik, maka objek wisata tersebut akan mudah dikenal oleh banyak orang dan berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Rendahnya partisipasi masyarakat juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata, saat ini masih ada masyarakat yang acuh tak acuh dalam membangun pariwisata pedesaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Identifikasi Potensi Wisata Alam di Desa Wisata Tenjowaringin Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti memberikan batasan dalam penelitiannya dengan membuat beberapa rumusan masalah, yaitu:

- 1) Apa saja potensi wisata alam yang terdapat di Desa Wisata Tenjowaringin Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya?
- 2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi wisata alam di Desa Wisata Tenjowaringin Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya?

## **1.3 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap permasalahan yang diteliti, maka terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Identifikasi wisata merupakan langkah awal dari sebuah rencana pengembangan daya tarik wisata yang dilakukan melalui studi berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang bertujuan untuk memahami jenis-jenis dan karakteristik potensi daya tarik wisata secara lebih luas dan mendalam (Pujaastawa & Ariana, 2015).
- 2) Potensi wisata dapat diartikan sebagai segala sumber daya alam, budaya, dan buatan manusia yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata (Pujaastawa & Ariana, 2015).
- 3) Menurut Suwantoro (dalam Yulesti, 2017) wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan. Wisata alam meliputi objek dan kegiatan yang berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli (alami) maupun perpaduan dengan buatan manusia.
- 4) Desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat– istiadat, keseharian, arsitektur

tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung (Zakaria & Dewi Suprihardjo, 2014).

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui potensi wisata alam yang terdapat di Desa Wisata Tenjowaringin Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi wisata alam di Desa Wisata Tenjowaringin Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

##### 1) Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan berkenaan dengan cara mengidentifikasi potensi objek wisata alam yang ada. Selain itu penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan bagi desa terkait dalam melakukan perencanaan pembangunan.

##### 2) Kegunaan Praktis

- a. Bagi Masyarakat, diharapkan dapat menambah wawasan berkenaan dengan potensi wisata yang ada di Desa Tenjowaringin, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Bagi Pemerintah, dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam membuat kebijakan dan perencanaan pembangunan di Desa Tenjowaringin, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya.
- c. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan berkenaan dengan identifikasi potensi objek wisata alam di suatu daerah dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti lainnya.